

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sarwono, masa remaja adalah periode di mana individu berkembang mulai dari pertama kali menunjukkan ciri-ciri seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Selama periode transisi ini, remaja mengalami berbagai perubahan, baik secara biologis, psikologis maupun fisik. Perubahan biologis yang terjadi pada remaja salah satunya mengalami menstruasi.

Menstruasi merupakan perubahan fisiologis pada tubuh perempuan yang terjadi secara periodik dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi FSH-Estrogen atau LH-Progesteron yang ditandai oleh keluarnya darah dari vagina. Pada wanita, siklus menstruasi rata-rata berlangsung sekitar 28 hari. Tidak semua wanita memiliki siklus menstruasi yang sama, dan terkadang terjadi setiap 21 hingga 30 hari (Sukmawati, 2020).

Remaja yang telah mengalami menstruasi ditanya tentang perasaan mereka saat pertama kali mengalami menstruasi dan mengungkapkan berbagai perasaan, termasuk rasa takut, panik, gugup, bingung, dan sakit (Romana dkk., 2021). Menstruasi dialami oleh kalangan perempuan terutama pada remaja putri penyandang disabilitas intelektual. Seringkali remaja disabilitas belum memahami pentingnya menstrual hygiene karena keterbatasan fungsi kognitif dan intelektual karena dampak pengetahuan yang kurang, mengakibatkan menstrual hygiene masih buruk dikalangan remaja disabilitas intelektual.

Disabilitas intelektual merupakan keterbatasan kemampuan intelektual dan perilaku dalam beradaptasi dengan lingkungan. Orang dengan disabilitas intelektual umumnya menunjukkan gangguan perkembangan mental yang ditandai dengan penurunan fungsi spesifik dan kemampuan intelektual selama proses perkembangan (Waspiah et al., 2022).

Individu yang memiliki disabilitas Intelektual cenderung mengalami kesulitan lebih besar dibandingkan dengan masyarakat umum dalam melaksanakan aktivitas tertentu atau berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan data dari SDKI, sejumlah remaja perempuan yang memiliki disabilitas intelektual masih menghadapi kebersihan yang kurang baik saat periode menstruasi, yang berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif seperti masalah kesehatan reproduksi (Widarini et al., 2023).

Manajemen kebersihan selama menstruasi penting untuk di perhatikan oleh remaja terutama pada area genital yang akan menjadi lebih lembab akibat darah menstruasi dan penggunaan pembalut. Darah yang menumpuk pada pembalut ketika penuh dan tidak segera diganti mengakibatkan timbulnya bakteri serta jamur seperti *Candida Albicans*, dapat menyebabkan keputihan abnormal dan gatal pada area vagina. oleh karena itu perempuan harus dapat memberikan perhatian khusus pada kebersihan genital terutama pada area vagina (Bd. Kristin Natalia, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia WHO 2021 menyatakan bahwa 10–15% dari 100 juta wanita di dunia menderita infeksi saluran reproduksi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (pada tahun 2021).

Prevalensi tertinggi infeksi ini di seluruh dunia ditemukan di kalangan remaja (35–42%) dan dewasa muda (27–33%). Data statistik menunjukkan bahwa dari 69,4 juta remaja di Indonesia, 63 juta memiliki praktik kebersihan yang buruk, khususnya perawatan organ reproduksi masih minim selama menstruasi (Risksdas, 2018).

World Health Organization (WHO) diperkirakan ada 1,3 miliar penyandang disabilitas di seluruh dunia pada tahun 2023, atau sekitar 16% dari populasi global (World Health Organization, 2023).

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (2020), penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 22,97 juta jiwa. Kelompok kesulitan fungsional terbanyak di Indonesia, yakni penyandang disabilitas kategori berat sebanyak 6,1 juta jiwa yang terdiri atas 1,2 juta jiwa dengan keterbatasan fisik, 3,07 juta jiwa dengan keterbatasan sensorik, 149 ribu jiwa dengan keterbatasan mental, dan 1,7 juta jiwa dengan keterbatasan intelektual (Samsul, 2022).

Data yang ditemukan di Jawa Barat menunjukkan jumlah penyandang disabilitas sebanyak 66.907 jiwa. Menurut Open Data Kota Tasikmalaya (2022) terdapat penyandang disabilitas intelektual atau Tuna Grahita sebanyak 419 jiwa. Data yang peneliti peroleh pada studi pendahuluan di SLB ABC Yayasan Insan Sejahtera melalui wawancara serta tanya jawab kepala sekolah dan mahasiswa bahwa terdapat 53 murid remaja penyandang disabilitas intelektual.

Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah dan guru-guru di SLB tersebut terkait remaja putri penyandang disabilitas yang sudah

mengalami menstruasi di SLB ABC Yayasan Insan Sejahtera sebanyak 35 siswi. Menurut pihak kepala sekolah mengatakan bahwasanya wali kelas mendapatkan informasi sebelumnya dari orang tua murid mengenai anaknya sedang mengalami menstruasi. Wali kelas menilai siswi yang sedang menstruasi pada hari pertama disekolah mengetahui dengan cara memperhatikan gestur tubuh dan emosional siswinya ditandai dengan siswi yang suka murung dan marah-marah.

Pihak sekolah memberikan informasi mengenai menstrual hygiene dengan secara lisan pemberian informasi dilakukan setiap hari satu kali saat menstruasi pada jam istirahat pukul 09.00 dan menyesuaikan kondisi siswa tersebut apabila terlihat ada noda dipakaian siswi tersebut guru langsung menyuruh mengganti pembalut dan celana dalam yang terkena darah. Peneliti mendapatkan informasi mengenai pemaparan informasinya berupa siswi mengganti pembalut tiap jam istirahat. siswi yang sedang mengalami menstruasi membawa pembalut ganti dari rumahnya yang dibekali oleh ibunya dan guru wali kelas menyediakan pembalut dikantin koperasi.

Guru (wali kelas) memberikan informasi kepada siswi penyandang disabilitas intelektual yang sedang menstruasi tentang mengganti pembalut yakni pertama pembalut yang terkena darah dilepas dari celana dalam dicuci dengan air saja. selanjutnya dimasukan kedalam kantong plastik lalu dibuang pada tempat sampah yang disediakan di toilet sekolah, Selanjutnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Informasi selanjutnya mengenai pembersihan area genetalia dengan cara menggunakan gayung dan air yang

ditampung dalam ember. Cara membersihkan genetalia adalah dari arah depan vagina ke arah belakang. Peneliti mendapatkan informasi dari wali kelas setelah dilakukan membersihkan area vagina selanjutnya mengeringkan area vagina dengan menggunakan tissue kering yang disediakan oleh toilet sekolah. Dengan cara dilap dibagian area genetalia. Selanjutnya memakai pembalut yang baru yakni informasi yang didapatkan peneliti untuk pemakaian pembalut yang baru pembalut yang digunakan memiliki ukuran 23 cm. pemakaian pembalut yang pertama buka lem perekat pembalut lalu letakan celana dalam yang bersih pada telapak tangan lalu tempelkan pembalut tersebut di atas celana dalam selanjutnya memakai celana dalam yang sudah dilengkapi pembalut tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu wali murid remaja penyandang disabilitas intelektual dihadiri oleh enam wali murid remaja disabilitas intelektual yang mengalami menstruasi. Hasil informasi yang peneliti dapatkan terdapat lima diantaranya rendahnya tingkat kemandirian remaja sehingga masih bergantung kepada orang tua dalam persoalan menggunakan pembalut. dari lima bagian siswi tersebut mengalami keputihan dan gatal-gatal pada area kewanitaan dan 1 siswi diantaranya sudah mandiri tetapi masih didampingi oleh orang tua.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti juga menanyakan media yang digunakan untuk edukasi siswi mengenai kebersihan menstruasi. Peneliti mendapatkan hasil minimnya penggunaan media edukasi menstrual hygiene di sekolah SLB ABC Yayasan Insan Sejahtera tersebut. Guru mengajarkan

mengenai kebersihan saat menstruasi secara tidak kompleks dalam manajemen kebersihan menstruasi. Penggunaan informasi pembelajaran yang diajarkan oleh guru yaitu dengan secara lisan dan terfokus pada remaja yang sedang mengalami menstruasi untuk segera mengganti pembalut agar tidak terkena pakaian.

Beberapa penelitian mengenai media audio visual terhadap kemampuan individu dengan disabilitas intelektual dalam meningkatkan pengetahuannya diantaranya adalah penelitian dilakukan pada tahun 2021 oleh Kelrey F & Kusbaryanto mengenai media edukasi *flashcard* dan audio visual kesehatan reproduksi pada anak disabilitas intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda, A, N tahun 2024 yang meneliti tentang pengaruh Pendidikan kesehatan dengan metode drill media audio visual terhadap *activity daily living* (ADL) anak Tuna grahita di SLB BC Bina Harapan Pangandaran. Peneliti yang dilakukan oleh Nurasa, I. tahun 2019 meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene dengan metode audio visual terhadap perilaku dan *self efficacy* personal hygiene pada anak dengan tuna grahita. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini Meningkatkan pengetahuan melalui Edukasi Menstrual Hygiene Remaja Putri Penyandang disabilitas Intelektual dengan menggunakan Media Audio Visual.

Sejalan dengan melihat kondisi di lapangan melalui Studi pendahuluan dan wawancara pihak Kepala Sekolah dan Kemahasiswaan di SLB ABC Yayasan Insan Sejahtera minimnya penggunaan media informasi untuk menyampaikan menstrual hygiene sangat terbatas, serta pengetahuan remaja

putri penyandang disabilitas intelektual yang sudah terpapar informasi tentang menstrual hygiene secara lisan masih kurang dalam pemahaman mengenai pengetahuan menstrual hygiene dan tingkat pengetahuan orang tua masih minim untuk mengetahui tentang menstrual hygiene, hal tersebut menjadikan dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Penyandang Disabilitas Intelektual Tentang Menstrual Hygiene di SLB Aisyiyah Kawalu Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Penyandang Disabilitas Intelektual Tentang Menstrual hygiene Di SLB Aisyiyah Kawalu Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri penyandang disabilitas intelektual tentang menstrual hygiene di SLB Aisyiyah Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri penyandang disabilitas intelektual tentang menstrual hygiene sebelum diberikan media audio visual.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri penyandang disabilitas intelektual tentang menstrual hygiene tentang menstrual hygiene setelah diberikan media audio visual.

- c. Menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan menstrual hygiene pada remaja putri penyandang disabilitas intelektual.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti dalam bidang kebidanan mengenai reproduksi remaja, khususnya pengetahuan mereka tentang kebersihan menstruasi. Fokusnya adalah pada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan kebersihan menstruasi di kalangan remaja dengan disabilitas intelektual. Partisipan studi adalah remaja yang mengalami menstruasi dan memiliki disabilitas intelektual.

Materi yang diberikan melalui media audio visual meliputi pengertian menstrual hygiene, informasi tentang kebersihan menstruasi, saran tentang kebersihan pribadi selama menstruasi, cara yang benar untuk mengganti pembalut, dan konsekuensi dari kebersihan menstruasi yang tidak memadai. Studi ini hanya meneliti perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual dan tidak mempertimbangkan sikap, perilaku, atau faktor-faktor pengaruh lainnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama

ranah pendidikan kesehatan reproduksi. Penelitian ini berpotensi memperluas wawasan keilmuan terkait pemanfaatan media audio visual sebagai media edukasi kesehatan bagi remaja disabilitas intelektual, serta mendukung penguatan landasan teoritis pembelajaran kesehatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan di bidang kebidanan, khususnya terkait peran bidan dalam upaya promosi dan edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja putri penyandang disabilitas intelektual. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan strategi edukasi kebidanan berbasis media audiovisual yang inovatif, serta mendukung penerapan pelayanan kebidanan yang holistik dan inklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan metode pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya terkait pemanfaatan media audio visual yang sesuai bagi remaja putri penyandang disabilitas intelektual. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan rujukan ilmiah bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran

yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas intelektual.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai acuan bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi, terutama menstrual hygiene, melalui penerapan media audio visual sebagai metode pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan tingkat pemahaman remaja putri penyandang disabilitas intelektual.

c. Bagi Pemerintah dan Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam perencanaan dan pengembangan program promosi serta edukasi kesehatan menstruasi tentang menstrual hygiene bagi remaja penyandang disabilitas intelektual. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berperan sebagai bukti ilmiah dalam mendukung penyusunan kebijakan kesehatan yang bersifat inklusif dan berbasis bukti.

d. Bagi SLB Aisyiyah Kawalu Kota Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber rujukan bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan pengetahuan siswi terkait menstrual hygiene melalui pemanfaatan audio visual. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi serta pengembangan program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

e. Bagi Remaja Disabilitas Intelektual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan serta pemahaman remaja putri penyandang disabilitas intelektual mengenai menstrual hygiene, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menerapkan praktik kebersihan menstruasi yang tepat serta memelihara kesehatan reproduksi secara mandiri.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan ilmiah dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji topik sejenis, serta menjadi landasan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan desain, metode, maupun media edukasi yang bersifat inovatif dan berkesinambungan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1. Rozi (2018)	Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada siswi Tuna grahitra di SLB	Pra-Ekperimen dengan one grup pre-test, post test	Terdapat pengaruh terhadap Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada siswi putri tuna grahitra di SLB

No Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Muhammadiyah Glamping Yogyakarta		Muhammadiyah glamping
2. Mawaddah, Agustina & Hasnur (2025)	Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi pada siswi tuna grahita	Pre eksperimental one grup pre-test, posttest tanpa kelompok kontrol dengan metode ceramah menggunakan media power point pada remaja tuna grahita	Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden dan setelah dilakukan penyuluhan
3. Susianti & Anisa (2021)	Gambaran pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja disabilitas di sekolah luar biasa kota makasar	Deskriptif juantitatif dengan kuesioner pada remaja disabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja disabilitas memiliki pengetahuan yang kurang mengenai menstrual hygiene.
4. Kuyanti et al. (2025)	Peran guru dalam membentuk perilaku personal hygiene menstruasi pada siswi tunagrahita	Studi kasus dengan teknik wawancara mendalam dan observasi pada siswi tuna grahita	Peran seorang guru maupun pengajar penting dalam membangun perilaku kebersihan menstruasi
5. Putri (2025)	Pengaruh paket edukasi audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA islam sultan agung	Pre-eksperimen dengan kuesioner	Ada pengaruh pemberian paket edukasi audio visual

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penekanan kajian yang secara spesifik menganalisis pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan menstrual hygiene pada remaja putri penyandang

disabilitas intelektual. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada remaja disabilitas atau masih menggunakan pendekatan edukasi konvensional, penelitian ini memanfaatkan media audiovisual yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik remaja penyandang disabilitas intelektual. Selain itu, pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah luar biasa bisa memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi yang berfokus pada inklusivitas.